

SENI SEBAGAI EKSPRESI



- Sebagian karya seni di antaranya memang sengaja diciptakan terutama untuk mengekspresikan **kekuatan emosi** senimannya.
- Penggambaran emosi merupakan bukti dari hasrat seniman untuk membuka, bahkan mempertunjukkan, perasaannya se jelas dan sekuat mungkin.
- Kecenderungan ini diawali dengan gerakan **Romantisisme (1880an)**.

- Seniman Romantik percaya bahwa yang terpenting dari setiap peristiwa, orang, ataupun tempat adalah ***perasaannya*** tentang hal tersebut.
- Kebenaran (*truth*) adalah emosi yang secara intens dirasakan atau diungkapkan.
- Mengamati karya seni Romantik, tidak sulit bagi apresiator untuk merasa *lost*, kehilangan “***sense of proportion***”.

- Ciri lain dari Romantisisme adalah ketertarikan pada Eksotisme, Keanehan, dan hal yang berbahaya.
- Seniman Romantik seringkali tertarik pada kepulauan yang jauh, contohnya ketertarikan **Paul Gauguin** (1848-1903) terhadap Tahiti.

Paul Gauguin, *Vision After the Sermon: Jacob Wrestling the Angel* (1888)



Paul Gauguin, ***Mahana No Atua*** (1894)



Seni sebagai Ekspresi Emosi

- Keunggulan seni untuk mengkomunikasikan gagasan dan perasaan secara efektif, kuat, dan gamblang.
- Merupakan kutub yang berlawanan dari Formalisme karena kekurangtertarikannya pada organisasi formal.
- Contoh terbaik: **karya anak-anak.**



Lukisan Anak-Anak

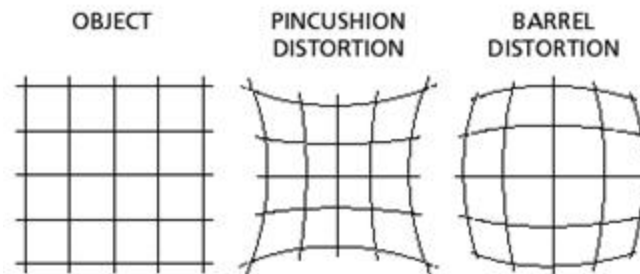
- Anak-anak jarang memiliki *skill* atau hasrat untuk tiba pada organisasi bentuk yang sempurna.
- Bagi anak-anak dorongan untuk berkomunikasi, untuk memenuhi kebutuhan bathin, lebih kuat daripada hasrat untuk menghias, memodifikasi, atau memperbaiki hasil sehingga karya menjadi “indah” sebagaimana orang dewasa memahami keindahan.

Filsuf **Leo Tolstoy** menyatakan bahwa:

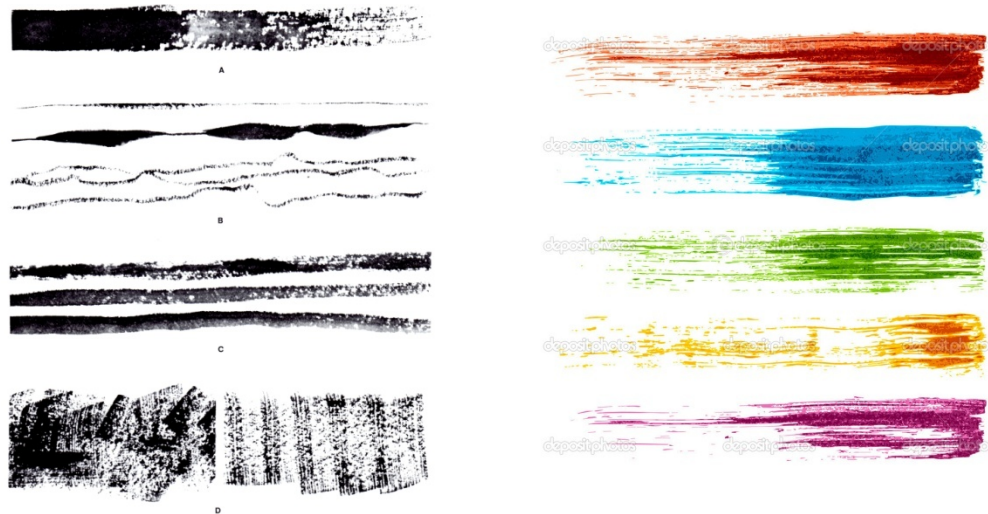
- ❖ Seni merupakan **komunikasi emosi** yang disampaikan seniman kepada publiknya.
- ❖ Fungsi seni adalah sebagai **pemersatu umat manusia dalam pengalaman yang sama**.
- ❖ Bila seseorang dirasuki oleh kondisi jiwa seniman, maka karya tersebut berhasil menjalankan fungsinya sebagai seni.

Ciri umum ekspresionisme

Distorsi/pemiuhan bentuk



Brushstroke/ sapuan kuas



Ciri umum ekspresionisme

Warna yang mewakili emosi/aspek psikologis tertentu



COLOR PSYCHOLOGY

BLUE

sympathy, harmony,
eternity, intelligence,
desire

RED

love, passion, courage,
dynamism, warmth

YELLOW

fun, optimism, energy,
spontaneity, joy

GREEN

nature, youth, refreshing,
hope, fertility

ORANGE

exoticism, striking, original,
warm, aromatic

VIOLET

devotion, faith, vanity,
fantasy, fashion

PINK

romance, illusion,
femininity, tenderness,
delicacy

WHITE

truth, honesty, purity,
innocence, lightness

BLACK

elegance, mystery, magic,
conservative, power

Bentuk Seni Ekspresionisme

- Bentuk seni ini menggunakan warna dan garis secara simbolis dan penuh perasaan.
- Dalam pengertian kategorisasi yang lebih spesifik, **Ekspresionisme** merujuk pada jenis seni Jerman tertentu yang dihasilkan pada tahun 1909 – 23.

- **Ekspressionisme** dicirikan dengan penggunaan warna-warna simbolis dan penggambaran yang berlebihan, meskipun manifestasi Jerman secara umum menampilkan visi kemanusiaan yang lebih gelap daripada Perancis.
- **Edvard Munch** adalah sosok penting sebagai pelopor visioner yang percaya bahwa seni harus mengekspresikan kekacauan bathin dalam menghadapi dunia yang penuh ketidakpedulian dan ketidakpahaman.

Edvard Munch



- **Edvard Munch** lahir pada 2 Desember 1863 sebagai anak kedua dari lima bersaudara.
- Ia memiliki latar belakang keluarga yang sangat menyedihkan, satu per satu anggota keluarganya meninggal akibat berbagai macam penyakit.

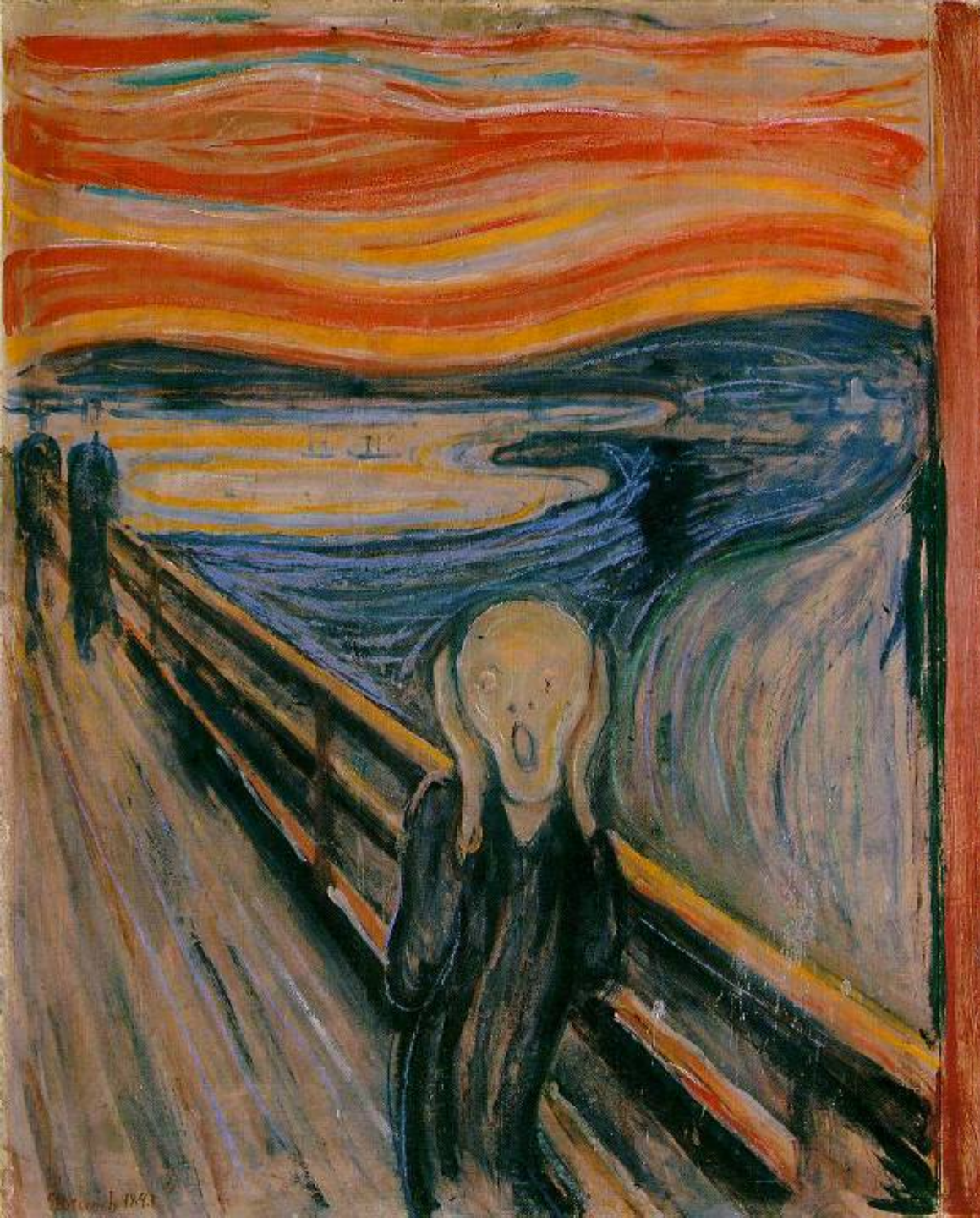
- Selama bertahun-tahun berikutnya Edvard Munch menderita stress baik secara mental maupun fisik. Sampai tahun 1908 ia menderita *nervous breakdown* yang antara lain diakibatkan oleh kebiasaan minum minuman beralkohol secara berlebihan.
- Melukis menjadi ritual untuk bertemu dan “berbincang” dengan sosok kematian yang selama ini ia takuti. Ia selalu dapat menemukan kesembuhan melalui ekspresi yang dituangkannya di atas kanvas.



Edvard Munch
***Death in
The Sickroom***
1893



Edvard Munch, ***The Dead Mother and Child*** (1897)



Edvard Munch
The Scream
1893

- Pada karya *The Scream* mengabadikan momen saat Edvard berjalan di Ekebergsasen dengan seorang temannya, dan berhenti saat mendapati langit sore yang kemerahan.
- **Warna merah** selalu diasosiasikan Edvard pada penyakit TBC yang merenggut hidup ibu dan kakaknya.
- Wajah dari sosok manusia dalam lukisannya menjadi simbolisasi dari ketakutan yang ia rasakan.
- Karya ini memberi banyak bukti bahwa Edvard menderita PTSD (*Post Traumatic Syndrom Disorder*).

FRIDA KAHLO



- Frida Kahlo (1907 – 1954), seorang pelukis besar Meksiko yang kehidupan pribadinya kontroversial.
- Ia ikon dari berbagai hal: ikon seni, ikon perempuan, juga ikon negaranya.
- Frida selalu dikenal sebagai seseorang yang ekspresif, eksplosif, blak-blakan, dan layaknya seorang seniman sejati, menyerahkan seluruh dirinya ke hadapan pemirsa melalui karya-karyanya.



- Kita dapat melihat ini dalam *The Two Fridas* (1939), salah satu lukisannya yang paling terkenal, curahan pergulatan batin dirinya yang selalu terombang-ambing di 2 sisi, serta rasa sakit yang dirasakannya dalam hidup, raga dan rohani.
- Melalui lukisannya, Frida seperti berseru, menjerit dan memanggil setiap pemirsa untuk masuk ke dalam dirinya, hidupnya, merasakan apa yang ia rasakan.



Frida Kahlo
The Two Fridas
1939



- Derita fisik yang menderanya (penyakit polio dan kecelakaan bis tahun 1925) pada gilirannya kemudian diikuti dengan munculnya bakat kreatif Frida.
- Lukisan-lukisan awalnya tercipta di pembaringan, sebagaimana karya-karya besarnya lahir di antara pukulan psikologis yang bertubi menimpanya.
- Tak salah bila para pengamat memposisikan karyanya sebagai semacam rangkaian kesaksian hidup yang bersifat biografis, di antara pergulatannya melawan penderitaan fisik dan problem psikologis dengan suaminya, keluarga, dan lingkungan pergaulan sosialnya.



Frida Kahlo
The Broken Column
 1944



Frida Kahlo
Henry Ford Hospital
 1932



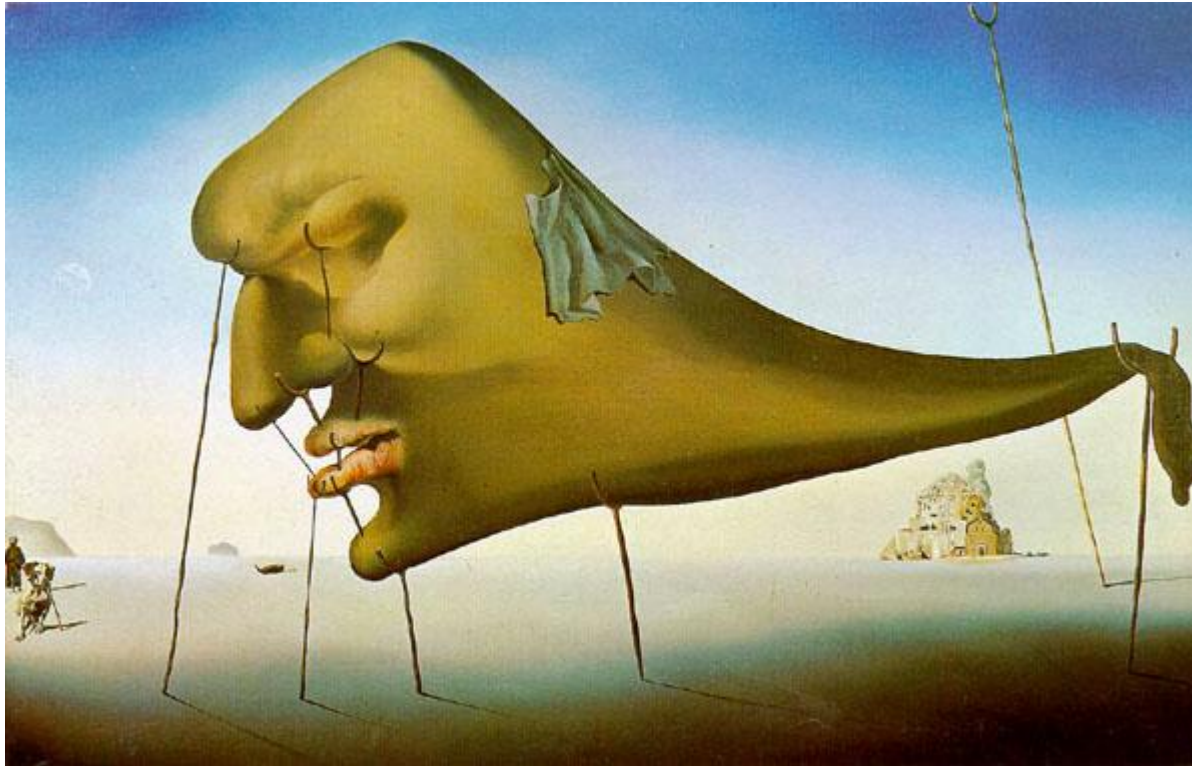
Frida Kahlo
Frida and Diego Rivera
1931

Surrealisme

Surrealisme mengungkapkan gagasan ini dalam beragam cara:

- Membuat sesuatu yang familiar menjadi tidak familiar;
- Bereksperimen dengan menulis dan menggambar otomatis;
- Menggunakan kemungkinan dan penjajaran yang aneh;
- Sikap terhadap kaum perempuan;
- Merobohkan batas-batas, antar gender, antara manusia dan binatang, dan antara fantasi dan realitas.

Contoh Surrealisme



Salvador Dali, *The Dream* (1937)





Yves Tanguy
The Absent Lady
1942